

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar

*Financial Literature Effect on Financial Management of Small Medium Micro
Businesses in Makassar City*

A. Ferry Ardiansyah¹, Anwar Rauf², Nurman³
Universitas Negeri Makassar
Email: ferryardiansyah715@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Literacy on the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City. The variables in this study are financial literacy as the independent variable (X) and financial management as the dependent variable (Y). The population in this study is all Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City which are registered with the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City. Based on the data obtained, the number of Micro, Small and Medium Enterprises that are still active in 2021 in Makassar City is 715 Micro, Small and Medium Enterprises. The sampling technique used was the purposive sampling technique, namely the sample selection process using certain considerations. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis, instrument test, and hypothesis testing. The instrument test consists of a validity test and a reliability test. Hypothesis test consists of simple regression, partial test (t test) and partial determination coefficient (r^2). The results of this study indicate that financial literacy partially has a positive and significant effect on the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel bebas (X) dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kota Makassar yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Makassar. Berdasarkan data yang di peroleh jumlah UMKM yang masih aktif pada tahun 2021 di Kota Makassar sebanyak 715 Usaha Mikro Kecil Menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Samplinng* yaitu proses pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Upaya pengentasan kemiskinan merupakan salah satu agenda besar yang terus dilaksanakan oleh setiap negara, khususnya negara-negara berkembang,

termasuk Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat miskin melalui berbagai program yang menysasar peningkatan kapasitas dan modal ekonomi. Salah satu kebijakan yang mungkin dilakukan adalah mengembangkan dan memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM hingga Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8,57 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Besarnya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh kinerja UMKM.

Perkembangan UMKM yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah. Menurut Anggraeni (2016:23), para pelaku UMKM harus menghadapi 4 kendala besar, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu isu utama yang banyak UMKM tidak berkembang karena jika pengelolaan keuangan UMKM tidak lancar maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Makassar memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. Berikut data jumlah UMKM di Kota Makassar tahun 2019-2021 yang tersebar di 15 kecamatan:

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kota Makassar 2019-2021

No.	Kecamatan	Jumlah (Unit)
1	<u>Wajo</u>	160
2	<u>Ujung Tanah</u>	207
3	<u>Ujung Pandang</u>	415
4	<u>Tamalate</u>	668
5	<u>Tamalanrea</u>	150
6	<u>Tallo</u>	429
7	<u>Rappocini</u>	551
8	<u>Panakkukang</u>	355
9	<u>Mariso</u>	242
10	<u>Manggala</u>	1,199
11	<u>Mamajang</u>	305
12	<u>Makassar</u>	256
13	<u>Kepulauan Sangkarrang</u>	86
14	<u>Bontoala</u>	139
15	<u>Biringkanaya</u>	225
JUMLAH		5,387

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas yang di ambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar jumlah UMKM di Kota Makassar dari tahun 2019-2021 sebanyak 5.387 yang tersebar di 15 kecamatan. Namun berdasarkan data terakhir pada penelitian Afiah dan Eni P. (2021:1670) dalam masa pandemi ternyata banyak UMKM yang

sudah tidak beroperasi lagi sehingga per tahun 2021 hanya tersisa 715 UMKM yang masih aktif beroperasi di 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi disebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan yang kurang baik, serta pengetahuan (literasi) tentang pengelolaan keuangan yang belum maksimal. Oleh sebab itu, adanya peningkatan pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan UMKM.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), kemampuan (skill), dan keyakinan (confidence) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Menurut Desyanti (2016:122) bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karna inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Indeks literasi nasional yang dikeluarkan oleh OJK menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Berikut data hasil survey OJK mengenai Inklusi dan Literasi Keuangan di Indonesia.



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Nasional

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa indeks literasi keuangan mengalami peningkatan. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan ketiga kalinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan berkisar 38,03%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016, dimana indeks literasi keuangan hanya berkisar 29,7%. Dengan demikian, selama 3 tahun, terjadi perubahan tingkat literasi keuangan berkisar 8,33%. Namun, tingkat literasi keuangan yang masih relative rendah menimbulkan tantangan dan risiko baru.

Widiyanti (2016:6) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan *financial knowledge theory* dimana pengetahuan keuangan berkaitan

dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan kinerja UMKM.

Jadi berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1) Definisi UMKM

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam Wilantara dan Susilawati (2016:8), menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Adapun menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMKM) dalam Saleh dan Hadiyat (2016:144) menjelaskan bahwa Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) sebagai entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang di miliki oleh seseorang, beberapa orang, atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dan telah mendapatkan omset atau keuntungan maksimal Rp 600.000.000,00 per tahun di luar dari aset tetapnya, seperti bangunan dan tanah yang digunakan.

2) Definisi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) dalam Afiah dan Eni P. (2021:1672) Ditunjukkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan masyarakat luas untuk mengelola keuangannya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan jumlah orang yang menabung dan berinvestasi, sehingga

menghasilkan potensi keuangan yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Sementara Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Adapun menurut OECD (2016) dalam Ninin dan Rohmawati (2021:138) menyatakan bahwa “literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu”.

Dari beberapa pengertian literasi keuangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kecakapan dan pengetahuan seseorang atau organisasi dalam merencanakan dan melakukan perencanaan pengelolaan keuangannya, dengan tujuan untuk menghindari risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat dicapai suatu kesejahteraan finansial.

3) Definisi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2003) dalam (Ritransih, 2017: 43) “Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien”. Sementara menurut Handoko (2011) dalam Emely, dkk (2021:1821) mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Menurut Rambe et al. (2017) “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Riyanto dalam Mulyawan (2015:31) mendefinisikan “manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana”. Menurut Mulyawan (2015) dalam Rumbianigum (2018:158) disebutkan bahwa “ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan)”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu atau lembaga untuk memperoleh dana, merencanakan dan melaksanakan penggunaannya serta melakukan pengendalian terhadap keuangannya.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:29) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan yang luas, tentang fenomenayang ditetapkan sebagai objek penelitian”. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah

analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah di olah melalui tulisan narasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer atau tempat dilakukannya penelitian. Data primer yang dimaksud diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada informan. Data sekunder dalam penelitian berasal dari literatur dan dokumen yang berkaitan dengan variabel atau pertanyaan yang diteliti, seperti jurnal, buku, dan online.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik yang utama digunakan, karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diharapkan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini berisi beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM yang ada di Kota Makassar, dimana kuesionernya berupa penyebaran kuesioner online (*google form*) kepada pemilik UMKM.

2. Dokumentasi

Untuk data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari studi pustaka maupun dokumentasi. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai jumlah UMKM yang masih beroperasi di Kota Makassar yang digunakan sebagai populasi dan acuan dalam pengambilan sampel penelitian.

C. Teknik Analisis Data

a) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiono (2012) mengemukakan bahwa “analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual”. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

b) Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien Determinasi Ganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi terkait secara bersama-sama atau simultan. Nilai yang menerangkan nilai determinasi adalah nilai yang berkisar antara 0 (nol)

sampai 1 (satu). Jika nilai determinasi kecil maka artinya variabel-variabel independen menjelaskan variabel-variabel dependennya sangat terbatas dan hanya sedikit informasi. Sedangkan, apabila nilai determinasinya mendekati angka 1 (satu) maka informasi yang diberikan variabel -variabel independen lebih banyak menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai *adjusted R²* menggunakan bantuan *SPSS 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penyelesaian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Uji statistik t). Dalam penelitian ini Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier sederhana, untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.394	2.938		8.643	.000
	Literasi Keuangan	.252	.066	.584	3.802	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan memiliki signifikan 0,001 yang signifikan dengan 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.394 + 0.252$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *constant*a adalah 25.394, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel literasi keuangan (nilai X = 0) maka pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar sebesar 25.394 satuan.
- Nilai koefisien literasi keuangan adalah 0.252, artinya jika variabel literasi keuangan (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0, maka pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar meningkat sebesar 0.252. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan berkontribusi positif untuk UMKM di Kota Makassar.

a. Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun hasil uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.394	2.938		8.643	.000
	Literasi Keuangan	.252	.066	.584	3.802	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Karena variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari α yaitu 0,05 maka hipotesis yang menyatakan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar, “diterima”.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variance variabel dependen. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS v.25.00 for windows.

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.551	7.990

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 dari pengolahan data SPSS v.25.00 for windows diperoleh koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,566. Hal ini berarti

bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 56,6% sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam penentuan naik atau turunnya pengelolaan keuangan karena selain literasi keuangan dan inklusi keuangan masih banyak faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima, hal ini berarti literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020:3214-3236) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Sidoarjo.

Hal ini berarti literasi keuangan berperan penting dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Artinya dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan dan hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.

Hal ini berarti literasi keuangan berperan penting dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Artinya apabila tingkat literasi keuangan pemilik UMKM bagus maka pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya juga akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya kecakapan literasi keuangan pemilik UMKM sudah memiliki pengetahuan dalam merencanakan dan melakukan perencanaan pengelolaan keuangannya, dengan tujuan untuk menghindari risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat dicapai suatu kesejahteraan finansial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Diharapkan meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki agar pengelolaan keuangan UMKM semakin baik sehingga dapat mempertahankan UMKM yang dimiliki saat ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desiyanti, R. (2021). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122.
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19-23. <https://doi.org/10.1109/EDOC.2009.26>.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Irmawati. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada Umkm Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i2.3885>.
- Julaika, H. (2020). Kontribusi ke PDB hingga 60% UMKM Terus Digenjot. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/340785/kontribusi-ke-pdbhingga-60-umkm-terus-digenjot>.
- Kingkin C. Ayu, (2008). Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Salatiga dalam Pemberdayaan UKM Konfeksi Melalui pemasaran. *FISIP UNS*.
- Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. . (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi." *Jmk* 17(1):76-85.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10 (1), 135-152.
- Melia Kusuma, D. N. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14 No.2, 62-76.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media.

- Nugraha, Riki Ilham (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nur Afiah, N. E. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar. *Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, 1669-1680.
- Otoritas jasa keuangan. (2017). Revisit strategi nasional literasi keuangan indonesia (snlki) (A. Sugiarto (ed.); Vol. 4, Issue 1, pp. 75-84). Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. OJK
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/Pbi/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/Pbi/2012 Tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Risa Nadya Septiani, E. W. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen*, 9 (8), 3214-3236.
- Ridai, M. (2021). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)-Pengertian Karakteristik dan Jenis. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>
- Rio F. Wilantara, S. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rully Indrawan, P. Y. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, Ihelsa Rumondang (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Putri dan. 2018. "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Vitta.W.H. dan Diyan Lestari (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peneglolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 8 (2), 19-31.
- Widiyanti, A. E. (2016). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber Pendanaan Ukm Pada Wilayah Gerbang Kertasusila. 1-13.
- Wijayangka, W. R. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Manajmen dan Bisnis (ALMANA)*, 2 (3), 115-163.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. 2(1).